Else_Jurnal_Done.pdf

by

Submission date: 30-Jan-2022 06:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 1751008342
File name: Else_Jurnal_Done.pdf (807.79K)
Word count: 4050
Character count: 26527

ISSN (cetak): 2581-1800
ISSN (online): 2597-4122

ELSE

ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION JOURNAL
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTASI KEGIATAN SALAM PAGI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA SEKOLAH DASAR
Agung Nugroho, Anindya Nugraheni Pangestika

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Ayu Hartini

PERAN LAGU WAJIB NASIONAL "BAGIMU NEGERI" DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR
Hartini, Taufik Hidayat Eko Yunianto

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI WUJUD INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR
Kukuh Andri Aka

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI SD NEGERI 14 KOTA PADANG
Mafardi

MENGHADAPI GENERASI VISUAL; LITERASI VISUAL UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR DALAM PROSES PEMBELAJARAN
Siti Nurannisaa P.B

PEMBELAJARAN IPA INOVATIF UNTUK SEKOLAH SEHARI PENUH (FULL DAY SCHOOL)
Anwar Holil

ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KINERJA GURU SD ADIWIYATA SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA
Asy'ari

KAJIAN APLIKATIF PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN PERSPEKTIF PEDAGOGIK KRITIS
Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Siti Komariah

PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOSAINS DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR
Ivo yuliana

Volume 1, Nomor 2a, Periode Desember 2017

ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume 1, Nomor 2a, Desember 2017
P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122

Daftar Isi

Implementasi Kegiatan Salam Pagi Dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar
Agung Nugroho, Anindya Nugraheni Pangestika 01-05

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar
Ayu Hartini 06-16

Peran Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Ciptaan Kusbini Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar
Hartini, Taufik Hidayat Eko Yunianto 17-27

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar
Kukuh Andri Aka 28-37

Nilai-Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Alam Minangkabau di SD Negeri 14 Kota Padang
Mafardi 38-47

Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran
Siti Nurannisaa 48-59

Pembelajaran IPA Inovatif Untuk Sekolah Sehari Penuh (*Full day School*)
Anwar Holil 60-67

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Membangun Kinerja Guru SD Adiwiyata Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya
Asy'ari 68- 82

Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis
Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Siti Komariah 83-97

Pembelajaran Berbasis Etnosains Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar
Ivo Yuliana 98-106

ELSE (Elementary School Education Journal)
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume 1, Nomor 2a, Desember 2017
P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122

Ketua Editor
Deni Adi Putra

Editor Bagian
Fajar Setiawan
Lilik Binti Mirnawati
Meirza Nanda Faradita

Reviewer
Fitroh Setyo Putro Pribowo (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
Badruli Martati (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
Endang Poerwanti (Universitas Muhammadiyah Malang)
Agus Muji Santoso (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Wahyu Sukartiningsih (Universitas Negeri Surabaya)
M. Ridlwan (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
M. Sulthon (Universitas Panca Marga Probolinggo)

Editor Layout
Kunti Dian Ayu Afiani

Diterbitkan oleh:
UMSurabaya Publishing
Jl. Sutorejo 59 Surabaya

Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam satu tahun Bulan Agustus dan Februari
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UM Surabaya

ELSE (Elementary School Education Journal):
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume 1 Nomor 2a Desember 2017
P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122

PERAN LAGU WAJIB NASIONAL "BAGIMU NEGERI" DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Hartini[1], Taufik Hidayat Eko Yunianto[2]
Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
Email: hartiniseniputri@gmail.com[1], mr77vick@gmail.com[2]

ABSTRAK

Lagu wajib nasional dapat dikatakan atau disebut juga lagu perjuangan, dimana didalamnya terdapat makna yang berisikan peristiwa sejarah kemerdekaan di Indonesia. Lagu wajib nasional diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, bahkan wajib pula diketahui seluruh rakyat Indonesia. Salah satu lagu wajib nasional yang dikenal adalah lagu Bagimu Negeri ciptaan Kusbini. Lagu ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter yang dapat diterapkan atau diajarkan disekolah khususnya siswa sekolah dasar. Adapun karakter yang dapat diterapkan pada lagu ini adalah; (1) Berjanji, berarti mengucapkan janji menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu (memberi, menolong, datang, dan sebagainya), (2), Berbakti, memiliki arti tunduk dan hormat, suatu perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat,tunduk), (3), Mengabdi, dapat diartikan menghambakan diri untuk kepentingan negeri, (4), Berkorban dengan jiwa raga, dapat diartikan semangat untuk mengorbankan jiwa dan raga.

Kata kunci: Karakter, Lagu Wajib Nasional, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

National compulsory songs or also called the song of struggle, in which there is a meaning that contains events the history independence of Indonesia. National compulsory songs are taught from elementary to university level, even must also be known to all the people of Indonesia. One of the national mandatory songs known is Bagimu Negeri that created by Kusbini. This song can be used as a medium of character learning that can be applied or taught in schools, especially elementary school students. The characters that can be applied to this song are; (1) Promise means to declare to be willing and able to do something (give, help, come, etc.), (2) to worship, to have submission and respect, an act of faithfulness (love, respect, submission) , (3), Serving can be interpreted as selfish for the sake of the country, (4), sacrifice with the soul, can be interpreted spirit to sacrifice soul and body.

Keywords: Character, National Compulsory Song, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Lagu Bagimu Negeri Ciptaan Kusbini merupakan salah satu lagu wajib nasional yang biasanya dinyanyikan pada setiap acara tertentu. Lagu wajib nasional diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, bahkan wajib pula diketahui seluruh rakyat Indonesia. Apabila lagu ini dinyanyikan penuh penghayatan, tentu akan terharu. Hal ini dapat ditinjau melalui bait demi bait pada lagunya. Namun, apabila dinyanyikan tanpa meresapi arti/makna lagu ini, tentu yang didapat hanyalah sebatas hafal saja. Memang untuk membawakan sebuah lagu

dibutuhkan penghayatan, penjiwaan, dan betul-betul mengetahui apa makna yang terkandung dalam lagu itu.

Apabila diperhatikan, pada lagu ini memang tampak hanya beberapa baris saja dalam penulisan syairnya, akan tetapi makna yang tersirat sangat mendalam. "Padamu negri kami berjanji, Padamu negri kami berbakti, Padamu negri kami mengabdi, Bagimu negri jiwa raga kami". Maka dari itu, melalui lagu ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter yang dapat diterapkan atau diajarkan disekolah khususnya siswa sekolah dasar.

Melalui lagu ini, selain meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi dengan menghafal syair, latihan pernafasan, intonasi (ketepatan nada), dan tempo (cepat lambatnya lagu), akan tetapi pendidikan karakterlah yang penting untuk diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih untuk mengungkap fenomena-fenomena dan gejala yang ditimbulkan melalui implementasi pendidikan karakter melalui lagu wajib nasional Bagimu Negeri ciptaan Kusbini di SD Negeri Pilangbango, Madiun. Peneliti memasuki wawasan persepsi informan, mengetahui pengalaman informan, dan melibatkan berbagai fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yakni para siswa, guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat rekam. Hal tersebut disiapkan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Analisis Data Penelitian Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 247) yang tergambar sebagai berikut:

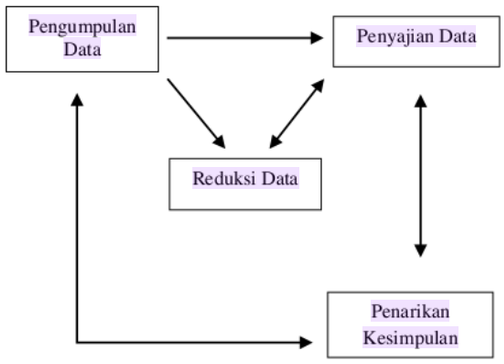

Skema 1. Analisis Data Penelitian Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:247)

Hasil penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua siswa, diharapkan data yang terkumpul menjadi data yang valid dan akurat. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yang telah ditentukan secara *purposive sampling* yaitu siswa SD Negeri Pilangbango, Madiun. Melalui bantuan dari guru kelas peneliti mencoba mengimplementasikan idenya yaitu memadukan lagu wajib nasional "Bagimu Negeri" karya Kusbini ke dalam materi khususnya pembelajaran IPS. Bahkan ada pula di kelas lain guru kelas mengimplementasikan lagu tersebut ke dalam apersepsi di setiap pembelajarannya. Dengan cara membiasakan menyanyikan lagu nasional diharapkan siswa-siswi SD Pilangbango memiliki karakter dan jiwa nasionalis yang kian berkembang. Berbagai temuan didapatkan bahwa setelah terbiasa menyanyikan lagu nasional yang salah satunya adalah "Bagimu Negeri" ini maka siswa memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang berkembang. Hal ini dibuktikan dengan semangat mereka saat menyanyikan lagu tersebut. Selain itu juga pengetahuan atau wawasan mereka tentang nilai-nilai kebangsaan pun bertambah. Hal ini didukung oleh persepsi dari guru kelas yang bekerjasama dengan peneliti dalam mengimplementasikan lagu nasional tersebut di setiap pembelajaran.

Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah

Globalisasi yang semakin kuat dan beragam menjadi tantangan bagi kita semua sebagai bangsa Indonesia. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sepertinya masih mementingkan penguasaan dimensi pengetahuan (*kognitif*) saja dan mengabaikan pendidikan nilai/moral (*afektif*). Hal ini menjadikannya sebagai alasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk membangkitkan komitmen dan melakukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bangsa diharapkan mampu menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada. Kondisi dan situasi saat ini tampaknya menuntut pendidikan karakter yang perlu ditransformasikan sejak dini, yakni sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi secara holistik dan berkesinambungan. Karakter bangsa merupakan aspek yang amat penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Sudah seharusnya menjadi perhatian kita bersama mengenai pentingnya memupuk serta memperbaiki karakter bangsa indonesia yang telah pudar ini. Oleh sebab itu, kita masih mempunyai kesempatan serta masa depan dengan mendidik

generasi masa depan dengan nilai-nilai karakter yang bersih dan mulia. Pendidikan karakter merupakan aspek dominan dalam permasalahan ini. Harus kita pahami bahwa karakter suatu bangsa terbangun atau tidaknya sangat tergantung kepada bangsa itu sendiri. Bila bangsa tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila negara kita dapat memberikan pembangunan karakter kepada para warga negara sejak dini, maka akan tercipta pula generasi yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan yang luas melalui penghayatan dan pengamalan Pancasila, demikian pula sebaliknya. Kita faham, bahwa Tuhan tidak merubah keadaan suatu kaum bila mereka tidak berusaha melakukan perubahan itu (*innalloha laa yughoyyiru maa biqoumin hattaa yughoyyiruu maa bi anfusihim*).

Tantangan saat ini dan kedepan bagaimana kita mampu menempatkan pendidikan karakter sebagai suatu kekuatan bangsa dalam memperkokoh moral bangsa. Oleh karena itu kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini. Amat sangat perlu ditanamkannya pendidikan karakter sedini mungkin karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang (Malawi, 2010:3). Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk sebuah pribadi yang bermasalah di masa dewasanya nanti (Muslich, 2011:35). Hal ini kemudian mendapat dukungan dan dipertegas oleh Lickona (1991) yang mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda kehancuran zaman yang perlu diwaspadai, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang semakin memburuk; (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) membudayanya ketidakjujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama (Muslich, 2011: 35).

Pendidikan merupakan kunci dari permasalahan-permasalahan di atas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sangat jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan

karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Akbar (Parji, 2010), kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang yang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditumbuh kembangkan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7-8 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah juga tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus, namun ditekankan dan diberi perhatian khusus dalam praktik pendidikannya. Pendidikan karakter masih terbatas hanya dalam mata pelajaran tentang pengetahuan karakter (moral) yang tertuang dalam pelajaran Agama, Kewarganegaraan, dan Pancasila. Oleh karena itu, pihak sekolah dan guru memiliki peranan yang penting agar pendidikan karakter bisa dilakukan di segala aspek pendidikan di sekolah sehingga para peserta didiknya memiliki sifat yang jujur, bertanggung jawab, santun, hormat, kasih sayang, dan mencintai tanah airnya.

Pendidikan karakter berkenaan dengan keseluruhan *performance* seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga di dalam karakter ini terkandung unsur moral, sikap sampai perilaku yang nantinya dapat digunakan di lingkungan masyarakat. Sulit rasanya mendeteksi seseorang memiliki karakter yang baik atau jelek, karena untuk menentukan apakah seseorang memiliki akhlak atau budi belum menyaksikan dan merasakan perbuatan atau perilaku tertentu dari orang tersebut. Menurut Cronbach, karakter adalah sebuah kualitas moral yang akan selalu tereintegrasi dengan kematangan intelektual dan emosional. Melalui pendidikan karakter seseorang akan nampak pada kemampuan memahami moral, merasakan adanya moral dan tindakan nyata dari moral yang kesemuanya akan menciptakan sikap yaitu: (1) tanggung jawab moral; (2) memahami nilai-nilai moral; (3) sanggup mengambil keputusan; (4) pengetahuan akan diri sendiri; (5) empati; (6)

menghargai sebuah kebaikan; (7) kemampuan mengontrol diri sendiri; (8) kemanusiaan; (9) kompetensi; (10) tindakan; dan (11) kebiasaan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga nantinya akan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi akan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh sekolah di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil menerapkan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai *best practices*, yang menjadi contoh atau acuan untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya. Melalui program pendidikan karakter diharapkan lulusan sekolah memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma dan budaya. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah. Keberhasilan program pendidikan karakter diketahui melalui pencapaian indikator oleh siswa yang tercantum pada Standar Kompetensi Lulusan, yaitu:

a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan siswa;
b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
c. Menunjukkan sikap percaya diri;
d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;

k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia;
m. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat;
r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana;
t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah;
u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Secara historis-geneologis, pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagog Jerman, Foerster. Ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter menurut Foerster. **Pertama**, keteraturan interior dengan setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan yang dilakukan seseorang. **Kedua,** koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsipnya, tidak mudah terombang-ambing dan goyah pada situasi baru atau takut trhadap segala risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya antara satu dengan yang lainnya. Tidak adanya koherensi akan meruntuhkan kredibilitas seseorang. **Ketiga**, otonomi. Di situ seseorang menginternalisasikan aturan yang berasal dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Itu dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh oleh atau desakan dari pihak manapun. **Keempat**, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan juga layak. Kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih oleh orang tersebut. Ciri dasar karakter itulah yang dapat menentukan bentuk seorang pribadi dalam segala tindakannya.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai: *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Menurut Philipsdalam bukunya Refleksi Karakter Bangsa (2008:235), karakter adalah kumpulan tata nilai yang

menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema (2007:80) berpendapat bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang berasal dari lingkungannya, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter bangsa merupakan kondisi watak yang menjadi identitas suatu bangsa. Menurut Elkind dan Sweet (2004):

> *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.*

Thomas Lickona (1991) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.Karakter amat sangat berkaitan dengan kekuatan moral**,** berkonotasi positif, bukan diartikan pada sesuatu yang netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan yang membangun karakter secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebajikan(*virtues*) (Raka, 2007:5). *Characterstrength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

Sukamto (2009) mengemukakan bahwa untuk melakukan pendidikan karakter, perlu adanya *powerfull ideas*, yang menjadi pintu masuk pendidikan karakter. *Powerfull ideas* ini meliputi: (1) *god, the world dan me* (gagasan tentang Tuhan, dunia, dan saya); (2)*knowing yourself* (memahami diri sendiri); (3) *becoming a moral person* (menjadi manusia bermoral); (4) *understanding and being understood getting along with others* (memahami dan dipahami); (5) *a sense of belonging* (bekerjasama dengan orang lain); (6) *drawing strength from the past* (mengambil kekuatan di masa lalu); (7) *dien for all times dan places;* (8) *caring for Allah's creation* (kepedulian terhadap makhluq); (9) *making a difference* (membuat perbedaan); dan (10) *taking the lead*. Maka dari itu lingkungan sekolah adalah

sarana untuk para siswa berlatih dan menumbuh kembangkan karakter mereka sebelum mereka nantinya terjun langsung ke masyarakat.Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu: perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Guru memiliki tugas penting di sini, selain mengajarkan tentang pendidikan karakter juga mereka harus mampu membimbing perkembangan karakter para siswanya.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di sekolah baik sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kita tahu bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Lagu Wajib Nasional "Bagimu Negeri" Ciptaan Kusbini

Sebagai salah satu lagu wajib nasional, lagu Bagimu Negeri memang sering dinyanyikan dalam acara penting yang bersifat nasionalisme. Maka dari itu perlu dinyanyikan dengan penghayatan dan betul-betul memaknai apa yang tersirat pada setiap syair lagunya. Kedalaman dari makna lagu ini memang terlihat dari tingkat kepadatan liriknya yang penuh dengan makna. Seperti yang pernah dijelaskan oleh Herawanto selaku Kepala Bidang Penyelenggara Pusdiklat Pajak, acara pembukaan DTSS pembekalan Eselon IV Angkatan I dan DTSS penggalian Potensi Pajak Angkatan II tahun anggaran 2014 di Gedung N Pusdiklat Pajak. Adapun makna yang tersirat sebagai berikut:

Padamu negeri kami berjanji : Kata janji memiliki arti persetujuan antara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu). Yang dimaksud dalam lagu ini adalah janji harus dipenuhi, janji dari setiap anak bangsa Indonesia yang ditujukan kepada negerinya.

Padamu negeri kami berbakti: Berbakti memiliki arti tunduk dan hormat, suatu perbuatan yang menyatakan setia kasih, hormat, tunduk), misalnya seorang

anak berbakti kepada orang tuanya. Yang dimaksud dalam lagu ini bahwa setiap warga negara wajib berbakti kepada bangsa dan negaranya.

Padamu negeri kami mengabdi: Mengabdi untuk negeri bermakna menghambakan diri untuk kepentingan negeri. Bekerja, berpikir , dan berupaya untuk negerinya, menjadikan diri sebagai hamba yang mengabdi dan menjadikan negeri sebagai tempat pengabdian.

Bagimu negeri jiwa raga kami: makna lagu ini menyiratkan semangat untuk mengorbankan apa saja demi negerinya, baik itu mengorbankan jiwa dan raga.

Berdasarkan apa yang tertulis diatas maka, penerapan pendidikan karakter melalui lagu Bagimu Negeri dapat digambarkan sebagai berikut:

Lagu	Makna	Penerapan karakter pada siswa Sekolah Dasar
Padamu negeri kami berjanji	Berjanji, berarti mengucapkan janji menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu (memberi, menolong, datang, dan sebagainya	Dari makna ini, siswa akan terdidik menjadi seorang yang tegas dalam berjanji terhadap apa yang diucapkan. Apabila bersedia ia akan sanggup dan tidak akan mengingkarinya.
Padamu negeri kami berbakti	Berbakti, memiliki arti tunduk dan hormat, suatu perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat,tunduk),	Dari makna ini, siswa akan terdidik menjadi seorang yang menghargai, menghormati kepada sesama, orang tua, maupun guru. Apa yang dilakukannya menggambarkan rasa bakti kepada sesama, orang tua, guru, dan negaranya.
Padamu negeri kami mengabdi	Mengabdi, dapat diartikan menghambakan diri untuk kepentingan negeri	Dari makna ini, siswa akan terdidik menjadi seorang yang patuh dalam mengabdi, memajukan negeri , karena menyadari bahwa ia terlahir di negeri ini. Maka apa yang dilakukannya adalah untuk kemajuan dan kesuksesan negeri ini, tidak untuk negara lain.
Bagimu negeri jiwa raga kami	Berkorban dengan jiwa raga, dapat diartikan semangat untuk mengorbankan jiwa dan raga	Dari makna lagu ini, siswa akan terdidik menjadi seorang yang ikhlas dalam membantu orang lain. Seperti yang digambarkan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara tanpa pamrih

SIMPULAN

Guru sebagai unsur vital dalam pembelajaran seharusnya lebih kreatif dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan. Pendidikan karakter tidak hanya dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran saja, namun dapat juga

diterapkan dalam setiap prosesnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan adanya apersepsi. Dalam menjalankan proses ini seorang guru juga dapat memanfaatkannya sebagai wahana penerapan pendidikan karakter. Karakter kebangsaan dan cinta tanah air misalnya, seorang guru dapat mengajak siswa-siswinya untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Dengan menyanyikan lagu wajib nasional ini nantinya diharapkan siswa tahu, mengerti, dan memahami tentang sejarah, perjuangan bangsa, kewajiban membela dan mencintai tanah airnya dan juga memperluas wawasan kebangsaannya.

Lagu wajib nasional penting diajarkan di sekolah dasar , karena siswa sekolah dasar merupakan pondasi awal pembentukan karakter awal pada anak. Melalui lagu Bagimu negeri, siswa akan memperoleh pengetahuan daan pembelajaran tentang ketepatan dalam berjanji (tidak ingkar). Kemudian siswa juga dapat menghargai, menghormati kepada sesama, orang tua, maupun guru. Apa yang dilakukannya menggambarkan rasa bakti kepada sesama, orang tua, guru, dan negaranya. Kemudian kepatuhan dalam memajukan negeri , karena menyadari bahwa ia terlahir di negeri ini. Maka apa yang dilakukannya adalah untuk kemajuan dan kesuksesan negeri ini, tidak untuk negara lain. Selain itu siswa akan memperoleh pembelajaran tentang keikhlasan dalam membantu orang lain. Seperti yang digambarkan para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara tanpa pamrih.

DAFTAR PUSTAKA

Elkind, D., dan Sweet, F. 2004. *Character Education*. New York: Bantam Books.

Kemendiknas. 2010. *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Koesoema, A. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character:How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Malawi, I. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Madiun: IKIP PGRI MADIUN.

Muslich, M. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Parji. 2010. *Sambutan Rektor IKIP PGRI MADIUN pada Upacara Wisuda Sarjana XL IKIP PGRI MADIUN*, 2 Oktober.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Raka, Gedhe. 1997. "Pendidikan Membangun Karakter." Bandung. Makalah Tidak dipublikasikan.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Else_Jurnal_Done.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%	10%	7%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ratna Handayati, Mugi Harsono. "Implementasi Sumber Daya Manusia Melalui Peran Work Ethic: Attitude Dan Character", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021 Publication	1%
2	Tri Lukitaningsih. "PEMBELAJARAN MATERI EKOSISTEM DENGAN JIGSAW MELALUI HYPERMEDIA DAN MODUL DITINJAU DARI KEMAMPUAN MEMORI DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2014 Publication	1%
3	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	dian-anita.blogspot.com Internet Source	1%
5	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	baidowigaoh.blogspot.com Internet Source	1%
9	eproceedings.umpwr.ac.id Internet Source	1%
10	www.zefaraa.com Internet Source	

		1 %
11	Lisa Retnasari, Suharno Suharno. "STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018 Publication	<1 %
12	Riki Riki, Rusdinal Rusdinal, Nurhizrah Gistituati. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
13	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
14	jatengpos.co.id Internet Source	<1 %
15	Titin Lestari Solehat, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
17	instructionalsupervision.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	allohmahabesar88.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
	kurikulum-2013-revisi.blogspot.com	

20	Internet Source	<1%
21	pelangiditanahjawa.wordpress.com Internet Source	<1%
22	Novita Sari, Wakijo Wakijo. "PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2017 Publication	<1%
23	Submitted to Excelsior College Student Paper	<1%
24	Submitted to Harrisburg Christian School Student Paper	<1%
25	ejournal.kompetif.com Internet Source	<1%
26	www.antaranews.com Internet Source	<1%
27	Submitted to Universiti Utara Malaysia Student Paper	<1%
28	Muhammad Fajar, Hadi Machmud. "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar", Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1%
29	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet Source	<1%
30	mulyatisolo.blogspot.com Internet Source	<1%
31	www.ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 10 words
Exclude bibliography	On		

Else_Jurnal_Done.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14